

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dua teori digunakan untuk menjelaskan karakterisasi pada karakter utama “Jim White” di film *Mc Farland USA*. Pertama, teori Karakterisasi Edgar V. Roberts. dijadikan sebagai teori utama yang menjadi acuan penulis dalam menjelaskan penelitian ini. Selain itu, teori karakter yang ditulis oleh Jeff Gerke dan teori mengenai karakter karakter dari Abrams digunakan sebagai teori pendamping untuk mendukung analisis tematik yang komprehensif tentang karakterisasi pada karakter utama protagonis film tersebut.

#### **2.1 Karakter**

Sebuah film memiliki beberapa elemen kunci, salah satunya adalah karakter. Aspek mengenai karakter menjadi bahasan yang sangat penting dalam penelitian ini, karena karakter merupakan objek kajian yang menggambarkan karakter dalam sebuah cerita. Istilah karakter mengacu pada seseorang atau aktor dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro, karakter dapat didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang hadir dalam sebuah cerita naratif, di mana pembaca dapat mengenali ciri-ciri yang dinyatakan baik melalui perkataan maupun tindakan. (Nurgiyantoro, penilaian pembelajaran bahasa 165). Menurut Abrams, karakter dapat didefinisikan sebagai satu atau lebih individu yang diperkenalkan dalam sebuah narasi atau drama. Pembaca kemudian menginterpretasikan karakter-

karakter ini sebagai memiliki kualitas dan kecenderungan moral tertentu yang tercermin dalam kata-kata dan tindakan mereka secara umum. Karakter-karakter ini adalah individu yang diciptakan oleh pengarang dan mengalami peristiwa serta kejadian dalam cerita yang dibangun. (Nurgiyantoro, penilaian pembelajaran bahasa 20). Walaupun karakter dalam cerita hanyalah karakter ciptaan pengarang, namun tetap harus karakter yang hidup normal, seperti kehidupan masyarakat pada umumnya. Karakter-karakter dalam cerita digunakan sebagai pembawa dan penyampaian gagasan yang sengaja dihadirkan pengarang untuk disampaikan kepada para pembacanya namun, menurut teori dan garis besar karakter Nurgiyantoro, ada dua jenis karakter dalam sebuah karakter, yaitu protagonis dan pendamping.

#### 1. Karakter Utama

Karakter utama adalah protagonis berulang dalam cerita dan dalam hubungan dengan karakter lain. Karakter utama adalah kunci cerita dan menentukan perkembangan plot dalam cerita. Karakter utama melakukan sebagian besar aksi, dan masuk dalam sebuah cerita bisa ada lebih dari satu protagonis dalam sebuah cerita. Biasanya dalam cerita karakter protagonis terdapat karakter protagonis laki-laki dan karakter protagonis perempuan.

#### 2. Karakter pendukung

Karakter pendukung merupakan tokoh yang mengambil bagian kecil yang mendukung terbentuknya cerita yang komprehensif. Kehadiran karakter pendamping ini selalu memiliki keterkaitan dengan karakter utama. Dalam

penelitian ini, ada beberapa karakter pendamping yang muncul dalam cerita seperti Julie White, Cheryl White, Jamie White, Danny Diaz, Victor Puentes.

## **2.2 Karakterisasi**

Edgar V. Roberts menyebutkan Saat menggambarkan karakter sastra, Anda perlu berupaya untuk menggambarkan ciri-ciri utama karakter tersebut. Roberts juga menambahkan bahwa "Saat meneliti karakter, penting untuk mempertimbangkan deskripsi fisik, mentalnya." Dan "Hal yang sama berlaku untuk cara Anda mendekati pembuatan karakter. Melampaui plot yang sebenarnya dan mencoba menunjukkan apa yang mereka pedulikan dalam sebuah karakter. Selalu mencoba masuk dari luar karena di situlah karakter itu hidup" juga Roberts menyebut bahwa jika penulis mungkin memberi informasi mengenai karakter, seperti, apa yang karakter tersebut katakan, apa yang karakter tersebut lakukan, apa yang karakter lain katakan tentang karakter tersebut dan apa yang penulis katakan tentang karakter tersebut. (55-57).

### **2.2.1 Penampilan**

Jeff Gerke membagi karakterisasi dalam dua bagian atribut fisik (penampilan) dan atribut alami. Dalam atribut fisik berbicara tentang penampilan fisik berupa jenis kelamin, etnis, umur, tinggi, tubuh, gaya rambut, gaya berpakaian,

daya tarik, dan lain-lain. Sementara dalam atribut alami berbicara tentang bakat dan latar belakang dari seorang karakter (25-55).

Maka berdasarkan pendapat di atas, penulis ingin membagi penelitian pada penampilan dari seorang karakter utama bernama “Jim White” menjadi dua bagian yaitu ciri fisik yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan fisik, seperti warna kulit, warna rambut, model rambut dan lain lain. Dan bagian kedua mengenai pakaian yang digunakan seperti baju yang digunakan, celana, sepatu dan lain lain.

Formal adalah busana yang memiliki warna dan motif tidak mencolok, sopan untuk kerja, serta material yang sesuai dengan kondisi iklim/ cuaca, tidak mengganggu atau membatasi gerak, kain yang dipakai nyaman, tidak tembus pandang, serta tidak terlalu tebal dan kasar (dalam Insani, Febriani dan utami. N.pag). Menurut Musa Widyatmojo, seorang fashion designer, pakaian kasual adalah kesan muda, bersahaja dan tidak protokoler. (Dwiwardani dan Setianingsih. 112).

### **2.2.2. Sifat**

Abrams menyebutkan jika karakter karakter merupakan sikap para karakter yang digambarkan oleh pengarang dalam suatu hasil karya sastra. (dalam Nurgiyantoro, 165).

Setiap individu memiliki aspek positif dan negatif dalam kepribadiannya. Kita menyadari bahwa manusia tidaklah sempurna, termasuk dalam sifat dan sifat

mereka sebagai makhluk sosial. Manusia dapat menunjukkan sisi baik pada suatu waktu, namun juga memiliki kelemahan pada sisi lain.

### **2.2.2.1 Sifat baik**

#### **1. Jujur**

Terus terang; tidak bohong (misalnya dengan mengatakan yang sebenarnya); tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mematuhi aturan yang berlaku). (KBBI)

#### **2. Empati**

Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya memiliki perasaan atau pikiran yang serupa dengan orang atau kelompok lain disebut sebagai "empati" atau "perasaan empati.;" (KBBI).

#### **3. Rendah hati**

Sifat yang tidak sombong atau tidak angkuh (KBBI)

#### **4. Disiplin**

Ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, tata tertib, dan sebagainya dapat disebut sebagai "keketataan aturan" atau "patuh terhadap peraturan." (KBBI).

#### **5. Berani**

Memiliki keteguhan hati yang kuat dan tingkat keyakinan diri yang tinggi ketika menghadapi bahaya, tantangan, atau situasi sulit, tanpa merasa takut. (KBBI).

#### **6. Dapat bekerjasama**

Kerja sama merupakan aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang (entitas, pemerintahan, dan sejenisnya) dengan tujuan mencapai suatu sasaran bersama.. (KBBI)

### **2.2.2.2 Sifat buruk**

#### 1. Bohong

Tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya; dusta.

(KBBI)

#### 2. Egois

Orang yang selalu mementingkan diri sendiri. (KBBI)

#### 3. Otoriter

Berkuasa sendiri; sewenang-wenang. (KBBI)

#### 4. Ketergantungan

Perihal hubungan sosial seseorang yang tergantung kepada orang lain atau masyarakat. (KBBI)

#### 5. Penyendiri

Orang yang suka menyendiri (mengasingkan diri). (KBBI)

### **2.2.3 Aksi**

Interpretasi dari tindakan-tindakan yang diamati seperti tindakan apa yang dilakukan, di mana tindakan tersebut dilakukan, siapa yang terlibat, dan bahkan

prediksi mengenai apa yang mungkin menjadi niat individu yang diamati berdasarkan perilaku mereka saat ini (Kruger et al. 2).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakterisasi adalah gambaran karakter secara utuh. Baik dari ciri-ciri karakter tersebut, personalitas dari seorang karakter, dan juga apa yang dilakukan oleh karakter tersebut.

### **2.3 Film**

Film adalah hasil gabungan dari berbagai usaha untuk menyampaikan pesan melalui pergerakan gambar, penggunaan teknologi kamera, aspek warna, dan elemen audio. Semua elemen ini digunakan sebagai latar belakang bagi sebuah cerita yang memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton film. (Susanto, dalam Azhari et al (17).

(Dewi 138). Film menyampaikan lebih banyak informasi, pendidikan, dan hiburan. Film merupakan salah satu media dalam mengungkap realitas kehidupan manusia dan fenomena sosial. Film juga dapat menjadi sarana penyampaian kritik dan gagasan dari penulis naskah dan produser untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Penonton film beragam dari segi usia, jenis kelamin, budaya, dan lain sebagainya. Semakin beragamnya media film menjadikan film sebagai salah satu alat penyampai pesan kepada masyarakat, baik yang tersirat maupun tersurat. Tingkat penyerapan pesan yang disampaikan melalui film terbukti jauh lebih baik dibandingkan media komunikasi lainnya. Film dinilai lebih baik dibandingkan media komunikasi lainnya karena bersifat audio visual.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan jika film merupakan sebuah hasil dari teknologi kamera berupa gambar bergerak, warna dan suara yang dilatar belakangi oleh suatu cerita yang mengandung sebuah pesan yang disisipkan dalam jalan cerita tersebut.